

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Generasi Z sering disebut sebagai “digital native” sebab generasi ini lahir di masa ponsel pintar, berkembang bersama teknologi komputer yang canggih, serta mempunyai keterbukaan terhadap akses internet yang mudah. Di era ini, *Generasi Z* dapat lebih kreatif, belajar dengan lebih cepat dan mampu mendorong inovasi.

Generasi Z saat ini menjadi topik pembahasan global, karena sebagai generasi digital native, mereka memiliki ciri khas yang berbeda dari generasi sebelumnya. Generasi ini mencakup individu yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012 dan sering disebut sebagai *Generasi Z Internet* karena tumbuh di era digital. Mereka dikenal memiliki ekspektasi tinggi terhadap perkembangan karir, dengan ambisi untuk mencapai kesuksesan lebih cepat. Oleh karena itu, banyak di antara mereka yang fokus pada pengembangan karir sejak masa kuliah atau awal bekerja (Siregar et al., 2023).

Mahasiswa adalah kelompok muda yang saat ini menempuh pendidikan di perguruan tinggi dan memiliki peran penting dalam mengembangkan diri di bidang keilmuan yang mereka tekuni. Mereka tidak hanya bertanggung jawab dalam aspek akademis, tetapi juga berkesempatan untuk mengasah keterampilan dan potensi yang berguna bagi masa depan. Secara umum, mahasiswa berada pada tahap awal menuju kedewasaan. Saat memasuki jenjang pendidikan tinggi, mereka memilih jurusan atau karier berdasarkan minat, pengetahuan, dan prospek pekerjaan setelah

lulus. Sebagai bagian dari *Generasi Z*, mahasiswa menghadapi situasi yang membutuhkan perencanaan, persiapan, dan pilihan karier yang matang. Mereka diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan di bidang yang relevan, memiliki wawasan luas, serta mendalami keahlian untuk bersaing dengan lulusan lainnya.

Karir yang dimaksud oleh peneliti mengacu pada proses pengembangan yang memungkinkan individu untuk membangun dan mempersiapkan jalur karir mereka sendiri. Hal ini menegaskan pentingnya sikap proaktif yang perlu dimiliki oleh setiap individu. Pengembangan karir mencerminkan kemajuan mahasiswa dalam mengikuti jalur karir yang telah direncanakan. Tujuan utama pengembangan karir adalah menyesuaikan kebutuhan mahasiswa dengan peluang karir yang tersedia (Wardaningtri, et al 2024).

Pengembangan karir adalah proses sistematis untuk meningkatkan kapasitas individu dalam mencapai posisi kerja yang lebih baik. Bagi mahasiswa *Generasi Z*, pengembangan karir mencakup upaya membangun keterampilan, memperluas wawasan, dan menciptakan peluang untuk masa depan yang lebih baik. Sebagai generasi yang ambisius dan adaptif terhadap teknologi, *Generasi Z* membutuhkan strategi pengembangan karir yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mereka.

Tabel 1. 1 Data Pengembangan Karir Mahasiswa pada *Gen Z*

No	Kategori	Jumlah Mahasiswa	Persentase %
1	Sangat Tinggi	15	22,39
2	Tinggi	20	29,85
3	Cukup Tinggi	19	28,36
4	Rendah	13	19,40
5	Sangat Rendah	0	0,00
		67	100,00

Sumber: Jurnal on Education, (Chandra & Wae, 2023)

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa terdapat 15 mahasiswa berada pada kategori sangat tinggi dengan presentase 22,39%, lalu 20 mahasiswa berada kategori Tinggi dengan presentase 29,85%, 19 mahasiswa berada pada kategori cukup tinggi dengan presentase 28,36%, sedangkan 13 mahasiswa berada pada kategori rendah dengan presentase 19,40%

Berdasarkan data yang didapatkan dari pelaksanaan penelitian terlihat bahwa sebaran tingkat pengembangan karir mahasiswa berada hampir pada semua kategori, dan hanya pada kategori sangat rendah saja yang tingkat persennya 0%. Hal ini menunjukkan masih adanya permasalahan dan hambatan bagi hampir rata-rata mahasiswa dalam mencapai pengembangan karirnya. Hanya 22,39% mahasiswa yang memiliki tingkat pengembangan karir yang sangat tinggi. Hal ini dimaknai bahwa masih ada beberapa mahasiswa yang belum memiliki pengembangan karir yang baik.

Dari pendidikan yang diterima, setiap individu dapat memajukan karirnya sesuai dengan impian dan harapan yang diinginkan. Penilaian mengenai kemajuan karir tidak hanya berasal dari pengalaman pribadi, tetapi juga dari pengalaman orang lain yang berhubungan dengan kenaikan jabatan. Peningkatan keterampilan ini menjadi dasar penting untuk pengembangan karir yang disarankan bagi setiap mahasiswa *Generasi Z*, agar mereka melanjutkan pendidikan yang relevan dengan bidang pekerjaan yang mereka jalani. Salah satu faktor yang berpengaruh dalam pengembangan karir ini adalah dengan meningkatkan rasa percaya diri.

Self-efficacy atau efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengorganisasi dan melaksanakan tugas-tugas yang diperlukan guna mencapai hasil tertentu. *Generasi Z*, sebagai individu yang tumbuh di era digital, menghadapi tantangan unik dalam pengembangan karir mereka, seperti persaingan global, kecepatan inovasi teknologi, dan ekspektasi pasar kerja. *Self-efficacy* berperan penting dalam membantu mereka mengelola tantangan ini dengan percaya diri dan ketekunan.

Kepercayaan diri atau *self-efficacy* adalah keyakinan seseorang tentang kemampuannya dalam menyelesaikan tugas yang menantang, sehingga individu tersebut tidak mudah putus asa atau melakukan pekerjaan hanya setengah hati. Berkaitan dengan kepercayaan pada kemampuan ini, individu dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi akan berusaha lebih keras dalam menghadapi rintangan dan menunjukkan ketertarikan yang lebih besar pada aspirasi karirnya. Sebaliknya, Fadlilah menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki *self-efficacy* rendah cenderung mengurangi usaha dalam situasi sulit, karena ia memandang kegagalan

sebagai indikasi dari kurangnya kemampuan, yang menunjukkan rendahnya komitmen terhadap aspirasi karirnya (Wijaya, 2024).

Seseorang dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi mampu menciptakan perubahan dalam situasi yang dihadapinya, karena individu ini percaya bahwa mereka dapat melakukan berbagai hal yang ada di sekelilingnya. Di sisi lain, individu yang memiliki *self-efficacy* yang rendah merasa tidak dapat memengaruhi lingkungan mereka, karena mereka pikir mereka tidak memiliki kemampuan untuk melakukan apa pun. Selain itu, dalam situasi yang menantang, orang yang memiliki *self-efficacy* tinggi cenderung untuk tidak menyerah dan berusaha lebih giat, sedangkan individu dengan *self-efficacy* rendah cenderung gampang putus asa saat menghadapi kesulitan (Mesriyani., et al 2023).

Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mendukung seseorang dalam melaksanakan tugas secara efektif dan efisien. Bagi mahasiswa *Generasi Z*, kompetensi yang relevan menjadi kunci untuk memenuhi tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks. Kompetensi mencakup kemampuan teknis, interpersonal, dan karakteristik pribadi yang mendukung keberhasilan dalam pengembangan karir.

Selain meningkatkan kepercayaan diri, kompetensi juga menjadi elemen penting bagi mahasiswa untuk mencapai tujuan mereka secara efektif dan efisien. Mahasiswa *Generasi Z* yang memiliki kompetensi tinggi cenderung mampu melaksanakan tanggung jawab dengan baik. Istilah kompetensi berasal dari kata *competence*, yang mengacu pada keahlian, kemampuan, dan otoritas. Dengan demikian, kompetensi dapat diartikan sebagai keunggulan yang dimiliki seseorang,

baik sebagai pemimpin maupun individu, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap positif (Rahmadani., 2024).

Kemampuan yang baik dan cukup pada mahasiswa *Generasi Z* menunjukkan bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas dengan baik sesuai waktu dan sasaran yang ditentukan dalam program. Mahasiswa yang memiliki kemampuan tinggi mendukung keberlangsungan dan perkembangan sebuah organisasi. kompetensi sebuah kemampuan agar dapat menjalankan atau memenuhi sebuah aktivitas atau kewajiban yang dilandasi atas kemampuan dan pemahaman serta didorong oleh perilaku kerja yang klaim oleh pekerjaan tersebut. Oleh karena itu, kompetensi membuktikan pengetahuan atau keterampilan yang didefinisikan oleh yang berpengalaman dalam suatu aspek terkhusus sebagai sesuatu yang teristimewa, sebagai yang terkemuka dalam bagian tersebut (Susanti., et al 2022).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh *self-efficacy* dan kompetensi terhadap pengembangan karir pada *Gen Z*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi *Gen Z* mahasiswa di dunia profesional dalam menyusun strategi pengembangan SDM yang lebih efektif, sehingga memiliki kesempatan untuk mengembangkan karirnya sesuai dengan harapan dan tujuan. maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Pengaruh *Self-efficacy* dan Kompetensi Terhadap Pengembangan Karir Pada *Generasi Z* Pada Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya”

Fenomena ini menyatakan adanya faktor yang mempengaruhi pengembangan karir pada *Gen Z*. yang salah satunya adalah *self-efficacy*. memiliki *self-efficacy*

cenderung keyakinan bahwa mereka mampu menghadapi berbagai tantangan pekerjaan atau organisasi dan memanfaatkan peluang untuk berkembang. Sebaliknya, *Gen Z* dengan *self-efficacy* rendah cenderung merasa kurang yakin akan kemampuan mereka, yang berdampak negatif pada keinginan mereka untuk berkembang. Mahasiswa *Gen Z* perlu dilatih untuk meningkatkan kepercayaan diri melalui pelatihan atau simulasi pekerjaan yang relevan agar *self-efficacy* mereka meningkat. Namun menunjukkan bahwa sebagian *Gen Z* masih membutuhkan pengembangan kompetensi tertentu untuk dapat berkontribusi secara optimal.

1.2 Batasan Masalah

Di dalam penulisan Skripsi ini penulis memberikan batasan masalah yang jelas untuk mencegah terjadinya penyimpangan diluar pembahasan variabel yang di teliti sebagai berikut :

1. Penelitian Ini Dilakukan Terhadap Mahasiswa Di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Pada Fakultas Ekonomi & Bisnis Angkatan 2021 Pada *Gen Z* Tahun 1995-2010, Status Mahasiswa Yang Masih Aktif
2. Penelitian Yang Dilakukan Hanya Membahas Pengaruh *Self-Efficacy* Terhadap Pengembangan Karir Pada *Gen Z* Melalui Kompetensi Sebagai Variabel Mediasi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Apakah *Self-efficacy* berpengaruh terhadap Pengembangan Karir Pada *Gen Z*?

2. Apakah *Self-efficacy* berpengaruh terhadap Kompetensi Pada *Gen Z*?
3. Apakah Kompetensi berpengaruh terhadap Pengembangan Karir Pada *Gen Z*?
4. Apakah *Self-Efficacy* berpengaruh terhadap pengembangan karir pada *Gen Z* melalui kompetensi sebagai variabel mediasi?

1.4 Tujuan Masalah

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk Menganalisis Pengaruh *Self-efficacy* Terhadap Pengembangan Karir Pada *Gen Z*
2. Untuk Menganalisis Pengaruh *Self-efficacy* Terhadap Kompetensi Pada *Gen Z*.
3. Untuk menganalisis Pengaruh *Self-Efficacy* Terhadap Pengembangan Karir Pada *Gen Z*
4. Untuk Menganalisis Pengaruh Kompetensi Terhadap Pengembangan Karir Pada *Gen Z* melalui Kompetensi Sebagai Variabel Mediasi

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai nilai, manfaat dan kegunaan bagi berbagai pihak sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan, serta untuk mengasah kemampuan peneliti dalam meneliti suatu masalah yang ada berdasarkan fakta dan data yang ada

2. Bagi Universitas

Diharapkan penelitian ini dapat mendukung proses pembelajaran dan menjadi tambahan referensi bagi Program Studi Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, khususnya dalam memahami *self-efficacy* dan kompetensi yang berpengaruh terhadap pengembangan karir.

3 Bagi Gen Z

Gen Z dapat mengembangkan inovasi baru atau metode yang lebih efisien. Dan bisa menciptakan solusi kreatif untuk tantangan-tantangan baru di berbagai bidang, ini sangat bermanfaat untuk keberhasilan akademis dan profesional.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai isi skripsi ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang digolongkan dalam bentuk bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, maksud dan tujuan penulisan, metode yang digunakan dalam pengumpulan data serta sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang teori-teori yang digunakan dalam melakukan penelitian, kerangka penelitian serta hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan metode penelitian yang digunakan dalam penelitiann skripsi ini. Metode penelitian terdiri atas jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data serta analisis data.

BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat gambaran umum instansi, gambaran umum responden dan analisis data yang merupakan analisis untuk mengetahui besar pengaruh antar variabel.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan danri hasil penelitian ini dan saran yang diajukan untuk organisasi maupun penelitian lain .

